

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan kreativitas berpikir dalam dunia pendidikan bukanlah merupakan sesuatu hal yang baru. Kreativitas berpikir siswa sudah dibina sejak siswa duduk di jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak, dimana siswa diikut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dapat merangsang ataupun memupuk kemampuan kreativitas berpikir anak. Tidak hanya dalam dunia pendidikan formal maupun informal saja yang mendukung kreativitas berpikir anak, ternyata masyarakatpun ikut berperan dalam memupuk ataupun mengembangkan kreativitas berpikir anak. Contoh yang dapat dilihat terkait dengan partisipasi masyarakat di antaranya dengan mengadakan lomba karya tulis seperti membuat cerpen, puisi, ataupun dengan mengadakan suatu kegiatan dalam pencarian dan pengembangan bakat anak misalnya dalam bidang kesenian dan olahraga.

Hal ini mengingat bahwa secara alamiah sejak manusia dilahirkan merupakan makhluk yang begitu sempurna yang dianugerahi berbagai macam kenikmatan di antaranya kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Anugerah tersebut dapat dimanfaatkan manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam kehidupannya, sekaligus dapat dijadikan manusia untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian masalah yang sering mewarnai kehidupan manusia. Terlebih lagi di zaman sekarang ini yang dapat dikatakan sebagai zaman modernisasi yang menuntut

seseorang untuk dapat bersaing dan lebih bekerja keras dalam hal pemenuhan kebutuhannya baik itu di masa sekarang ataupun masa akan datang. Untuk itu dibutuhkan adanya orang-orang yang mampu menghadapi semua tantangan kehidupan tersebut dengan mengaktualisasikan kreativitas berpikirnya dalam pemecahan masalah. Kreativitas berpikir dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam diri individu yang dengan kemampuan berpikirnya tersebut dijadikan sebagai suatu alat untuk mencari penyelesaian masalah. Tidak heran kreativitas berpikir sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Munandar (2009:31) menguraikan berbagai macam alasan mengapa kreativitas itu penting dalam kehidupan, antara lain: **Pertama**, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia; **Kedua**, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; **Ketiga**, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu; **Keempat**, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari observasi di kelas bahwa ada sekitar 16% atau sekitar 10 orang siswa dari siswa kelas IX yang berjumlah 64 orang di SMP Negeri 1 Kabila Bone cenderung memiliki kreativitas berpikir yang rendah terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan caranya sendiri, melihat pekerjaan teman, dan saat proses diskusi di kelas pun ketika dimintai pendapat dari masing-masing siswa terhadap masalah yang sedang menjadi topik bahasan, ada sebagian siswa yang tidak mampu memberikan tanggapannya bahkan hanya mengikuti pendapat teman, hal tersebut terjadi pada semua bidang mata pelajaran.

Peneliti juga memperoleh informasi langsung dari salah satu orang siswa bahwa ia mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah namun orang tuanya tidak mengijinkannya untuk melanjutkan sekolah dan menyuruhnya untuk langsung bekerja.

Satu hal yang disayangkan juga bahwa program pengembangan kreativitas berpikir pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih minim, hampir sebagian mata pelajaran di sekolah lebih menekankan pada hafalan, ataupun melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan berdasarkan apa yang telah dipelajari. Contoh sederhana yang umumnya dapat dilihat mengenai minimnya pengembangan kreativitas berpikir di SMP, misalnya pada mata pelajaran kesenian yang dapat dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran yang menyediakan wadah untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap kreatifnya, kini hanya mengajarkan atau melatih siswa untuk dapat melakukan berbagai kegiatan yang sudah ada, seperti membuat kelompok menari, lomba vokalia, menyanyam, menjahit. Dalam hal ini siswa jarang dilatih untuk bagaimana membuat sesuatu yang sudah ada sebelumnya kemudian dikombinasikan menjadi sesuatu yang baru yang dapat meningkatkan kreativitas berpikirnya, contoh sederhana seperti mendaur ulang barang-barang bekas menjadi barang yang dapat bernilai guna kembali dan untuk proses mendaur ulang ini, guru perlu mengamati secara langsung kegiatan siswa dalam mendaur ulang. Hal ini mencegah siswa untuk membeli barang-barang daur ulang yang sudah jadi.

Dari berbagai kenyataan yang ada mengenai rendahnya kreativitas berpikir yang ada dalam diri individu, maka perlu diupayakan suatu tindakan ataupun

layanan yang dapat membantu menumbuh kembangkan kreativitas berpikir yang ada dalam diri individu, dengan bantuan dari berbagai pihak-pihak yang terkait. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan seseorang mempunyai peluang memperoleh kesuksesan yang disesuaikan dengan tingkat kreativitas berpikir dari masing-masing orang tersebut. Terlebih mengingat pendidikan seharusnya mampu menyediakan sarana dan prasarana ataupun lingkungan yang menunjang siswa untuk mengembangkan setiap bakat dan kemampuannya secara optimal demi menjamin kualitas kehidupannya di masyarakat pada umumnya dan pribadi pada khususnya.

Al-khalili (2005:74) menyatakan bahwa “Kreativitas sangat berkaitan dengan unsur-unsur yang mengaktifkannya, yakni para pengajar di sekolah, aktivitas-aktivitas sekolah, dan keluarga yang memiliki peran yang efektif dalam pengembangan kreativitas”. Dari pernyataan Al-Khalili dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kreativitas, ada beberapa unsur yang mempengaruhi pengembangan kreativitas itu sendiri, antara lain yaitu keluarga. Peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik pertama dan utama dalam sebuah keluarga yang dijadikan sebagai model atau panutan bagi anak yang digunakan anak untuk dapat menentukan arah perilaku dalam kehidupannya. Ketika orang tua mampu menerapkan pola asuh yang tepat pada anak maka secara langsung orang tua membantu anak dalam mengembangkan potensinya. Hal ini berarti pola asuh orang tua yang sesuai akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Pola asuh orang tua terdiri dari berbagai macam model atau tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga keluarga itu

bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan. Di satu sisi, pola asuh orang tua itu bersifat demokratis atau otoriter. Pada sisi lain, bersifat *laissez faire* atau bertipe campuran antara demokratis dan otoriter (Djamarah, 2004:26).

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kreativitas Berpikir Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kabila Bone” sebagai judul penelitiannya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan menggunakan caranya sendiri atau hanya dengan melihat pekerjaan teman.
- b. Pola asuh orangtua belum memberikan kesempatan pengembangan kreativitas berpikir anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas berpikir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kabila Bone ?

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas berpikir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kabila Bone.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian yang dapat menambah dan memperkaya kajian tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas berpikir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kabila Bone.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :
  - a. Bagi Orangtua : agar dapat mengenal dan menerapkan pola asuh mana yang tepat dalam mengembangkan kreativitas berpikir anak.
  - b. Bagi Guru : agar dapat mengenal ciri-ciri anak yang kreatif dan dapat membantu guru dalam mengembangkan program pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa.
  - c. Bagi Siswa : dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya.